

Peran Materialitas dalam Praktik Audit: Menjamin Keakuratan Laporan Keuangan

Olive Ondita Sibarani¹, Vina Julianti², Sulastriladyana Samosir³

Universitas Negeri Medan

oliveonditasibarani@gmail.com¹, vinajulianti779@gmail.com²,

sulastriladyanasamosir@gmail.com³

Abstrak

Materialitas merupakan konsep penting dalam praktik audit yang menentukan sejauh mana kesalahan atau ketidakakuratan laporan keuangan mempengaruhi keputusan keuangan pengguna. Salah saji material diperlukan agar laporan keuangan tahunan menjadi akurat. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran materialitas dalam memastikan keakuratan laporan keuangan. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, penelitian ini akan mendeskripsikan konsep materialitas, bagaimana pengaruhnya bagi laporan keuangan dan pentingnya salah saji material bagi laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya materialitas dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : Materialitas, Audit, Laporan Keuangan

Abstract

Materiality is an important concept in auditing practice that determines the extent to which errors or inaccuracies in financial statements affect users' financial decisions. Material misstatements are necessary for annual financial statements to be accurate. This is useful for ensuring that financial statements are free from material errors. This study aims to examine the role of materiality in ensuring the accuracy of financial statements. Through a literature review and case analysis, this study will describe the concept of materiality, how it affects financial statements and the importance of material misstatements for financial statements. The method used in this study is a literature study. It is hoped that the results of this study can provide a better understanding of the importance of materiality in maintaining the quality of financial statements.

Keywords : Materiality, Audit, Financial Repots

PENDAHULUAN

Audit memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan, yang merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia bisnis dan keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya adalah kunci bagi pemangku kepentingan, termasuk investor,

kreditor, dan manajemen, untuk membuat keputusan yang tepat. Melalui proses audit, kesalahan akuntansi dan potensi kecurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum laporan tersebut disajikan kepada publik. Audit tidak hanya meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan pemakai laporan tersebut terhadap keandalan informasi yang diberikan. Dengan adanya audit yang efektif, Perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangannya mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, audit berfungsi sebagai pengaman yang vital dalam menjaga integritas laporan keuangan, sekaligus mendukung keberlangsungan dan reputasi perusahaan di pasar. Materialitas merupakan Sebuah konsep penting dalam akuntansi dan audit yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memandang informasi sebagai penting atau tidak penting. Audit menggunakan konsep materialitas untuk menentukan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan atau ketidakakuratan. suatu perusahaan kemungkinan besar akan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Materialitas diukur berdasarkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, tingkat risiko, dan faktor-faktor lain yang relevan. Auditor harus menetapkan batasan materialitas. Batasan jumlah atau persentase terhadap total aset, pendapatan, atau beban suatu perusahaan yang dianggap signifikan. Materialitas memiliki dampak yang signifikan terhadap proses audit karena keseluruhan proses audit bergantung pada tingkat salah saji material. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa materialitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penilaian auditor terhadap kecukupan bukti. Selain itu, auditor menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan item signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Putri et al., (2020). Studi pustaka dalam penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengelolaan data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Metode ini memberikan penilaian yang terstruktur untuk memperkuat kenyataan mengenai pengaruh dan dampak etika dan independensi auditor terhadap kadar materialitas laporan audit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel penelitian, buku, laporan penelitian, dan internet dengan teknik pengumpulan data dalam studi literatur adalah metode library research atau studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan membaca dan mencatat literatur atau sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, majalah, artikel, makalah, dan hasil laporan. Teknik analisis informasi yang digunakan adalah teknik analisis isi. Analisis ini membantu memperoleh referensi penting yang dapat dikaji dalam konteks. Analisis ini melibatkan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilihan makna yang berbeda hingga ditemukan makna yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Materialitas

Materialitas berkaitan dengan sejauh mana informasi akuntansi hilang atau tidak benar, sehingga mengubah atau melemahkan pertimbangan pihak yang mengandalkan informasi tersebut dalam keadaan kasus tersebut. Laporan keuangan kemungkinan besar akan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Menurut Ramadhani & Ananda Fatimah (2022), materialitas menjadi dasar proses audit, khususnya standar kerja lapangan dan pelaporan. Menurut literatur audit, seorang auditor tidak dapat meyakinkan klien atau pengguna laporan keuangan lainnya bahwa laporan keuangannya akurat. (Sukumana & Furukani, 2021). Menurut Setiaji (2012) dalam Susilawati & Estiana (2023), materialitas adalah jumlah informasi akuntansi yang hilang atau tidak benar yang dapat mengubah situasi dan memengaruhi penilaian para pihak yang mengandalkan informasi tersebut. Pertimbangan materialitas dipertimbangkan untuk memperjelas keadaan yang dipengaruhi oleh besarnya anomali (Laila & Novita, 2019). Setiaji (2012) juga menyatakan bahwa tingkat kepentingan laporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda. (Susilawati dan Estiana, 2023). Senada dengan itu, Tuanakotta (2013:284) dalam Putri & Sulistyowati (2023) juga menyatakan bahwa materialitas mengacu pada sejauh mana nilai informasi akuntansi ditekan atau telah membuat pernyataan palsu berdasarkan keadaan seputar informasi tersebut, dan apakah kelalaian atau kesalahan penyajian tersebut cenderung mempengaruhi pertimbangan pihak yang mengandalkan informasi tersebut.

Menurut U. D. Putri dkk, (2023) konsep materialitas dapat dalam tiga tingkatan mengenai jenis laporan harus diciptakan dalam tiga tingkatan diantaranya a. Jumlah yang tidak material. Salah satu dalam laporan keuangan tidak dianggap material jika kecil kemungkinannya mempengaruhi keputusan pengguna laporan. b. Jumlah material, Namun jumlah material tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi ketika salah satu dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna, namun laporan keuangan tetap berguna karena secara umum akurat. c. Jumlahnya sangat signifikan atau dampaknya begitu luas sehingga keseluruhan laporan keuangan diragukan. Pada tingkat tertinggi, mengandalkan pelaporan keuangan yang komprehensif dapat menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang buruk.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Sukmana & Furqani (2021), ada beberapa indikator konsep materialitas yang diterapkan auditor pada laporan keuangan untuk mengetahui derajat anomali laporan keuangan: 1) Pentingnya anomali dalam laporan keuangan tahunan. Sebagai bagian dari rencana audit, auditor akan membuat penilaian awal tentang tingkat materialitas salah satu. 2) Pentingnya anomali pada tingkat pelaporan. Ketika menerapkan materialitas, auditor harus mempertimbangkan dua aspek. Pada pendekatan pertama, auditor berfokus pada materialitas ketika merencanakan audit. Pilihan kedua adalah mengevaluasi bukti selama audit. 3) Implikasi informasi saldo akun yang tidak benar. Meskipun auditor menyatakan opini atas laporan keuangan tahunan secara keseluruhan, ia harus memeriksa laporan keuangan individual untuk memperoleh bukti yang menjadi dasar opini tersebut. atas laporan keuangan yang diaudit. 4) Penetapan bunga atas saldo akun. Jika penilaian awal auditor atas materialitas dapat diukur, maka atribusi anomali

dalam laporan Dana besar dalam akun individual dapat mengurangi penilaian awal yang dapat diperoleh untuk setiap akun.

Tahapan Materialitas

Menurut FABS no. 2 karya Boynton et al. (2014: 200), dikutip dalam buku Soekrisno Agoes (2014) mengacu pada jumlah yang diabaikan atau informasi akuntansi terkait dengan kondisi lingkungan yang menyebabkan jumlah tersebut dari penyajian yang keliru. Mungkin ada pertimbangan dari pihak pemangku kepentingan untuk menggunakan informasi berdasarkan informasi palsu. (Nurdiana & Khusnah, 2023).

Tahap auditor melaksanakan :

1. Penilaian risiko (risk assessment)
Menetapkan dua jenis materialitas, materialitas pelaporan keuangan umum dan materialitas kinerja (implementation materiality).
Merencanakan prosedur penilaian risiko yang akan dilaksanakan
Mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material.
2. Respon terhadap risiko (response to risk)
Menentukan jenis, waktu, dan tingkat prosedur audit tambahan.
Perubahan angka materialitas akibat perubahan keadaan selama audit.
3. Laporan (reports)
Menilai anomali yang belum dikoreksi oleh entitas ini.
Merumuskan opini pendengar.

Pentingnya Materialitas Salah Saji dalam Audit Laporan Keuangan

Materialitas adalah informasi akuntansi yang karena kelalaian atau kesalahpahaman yang tidak disengaja, dapat mengubah atau memengaruhi keputusan pihak yang mengandalkan informasi tersebut. (Sukriyati Ainirrohmah, 2024). Salah saji material adalah ketidaksesuaian antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan suatu pos laporan keuangan dan apa yang seharusnya diterapkan pada pos tersebut. (Harahap & Purungan, 2019). Audit diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas dengan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang sama dengan Perusahaan, sehingga memerlukan Perusahaan independent untuk meninjau laporan keuangan Perusahaan. (Nur et al., 2019). Salah saji material dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi Perusahaan, investor dan perekonomian secara keseluruhan. Karena pentingnya pentinglah bagi Perusahaan untuk memastikan laporan keuangan terbebas dari kesalahan material.

Pembahasan

Material dalam Akuntansi dan Audit

Materialitas adalah konsep penting dalam akuntansi dan audit yang menentukan apakah suatu informasi keuangan harus dicatat atau dilaporkan dalam laporan keuangan. Materialitas berarti sejauh mana informasi akuntansi hilang atau salah saji, sehingga dapat mengubah atau

mempengaruhi pertimbangan pihak yang mengandalkan informasi tersebut, tergantung pada kondisi yang relevan. (Meisha et al., 2023). Dalam akuntansi, materialitas digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian suatu transaksi atau peristiwa. Dalam audit, materialitas digunakan untuk menentukan tingkat kepastian yang harus dicapai oleh auditor dalam memberikan opini atas peplaporan keuangan. Auditor akan menerapkan tingkat materialitas yang sesuai untuk setiap audit, dan kemudian merancang prosedur audit yang diperlukan untuk mendeteksi kesalahan yang berpotensi material. Konsep materialitas menunjukkan bahwa tidak semua informasi keuangan dapat atau harus dikomunikasikan. Laporan keuangan tahunan seharusnya hanya memuat informasi yang relevan. Informasi yang tidak penting sebaiknya diabaikan atau disembunyikan (Novika, 2020). Dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah konsep yang fleksibel namun penting dalam akuntansi dan audit. Konsep ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan relevan bagi pengguna, serta memungkinkan auditor agar dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Proses Penetapan Materialitas dalam Audit

Seorang auditor harus dapat mempertimbangkan tingkat materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit dalam pemeriksaan laporan keuangan. (Novika, 2020). Auditor akan memulai dengan memahami bisnis klien, lalu menetapkan tingkat materialitas yang dapat diterima. Selanjutnya, materialitas ini akan dialokasikan ke berbagai akun atau kelas transaksi. Berdasarkan alokasi ini, auditor akan merancang prosedur audit. Setelah menemukan kesalahan, auditor akan mengevaluasi apakah kesalahan tersebut secara keseluruhan melebihi materialitas yang telah ditetapkan. Proses ini memungkinkan auditor untuk fokus pada area yang berisiko tinggi dan memberikan opini audit yang objektif, sehingga Pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dilihatnya.

Pengaruh Materialitas Terhadap Keakuratan Laporan Keuangan

Auditor harus lebih baik dalam menginterpretasikan anomali material dalam laporan keuangan dengan menentukan tingkat materialitas laporan keuangan secara andal, sehingga jumlah bukti audit yang seharusnya diperoleh selama audit tidak dapat ditentukan. (Prasetyo et al., 2023). Jika suatu kesalahan dianggap material, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang situasi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Dengan kata lain, materialitas adalah ambang batas yang menentukan apakah suatu kesalahan atau ketidakakuratan harus diperbaiki atau tidak. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditetapkan, semakin besar toleransi terhadap kesalahan yang dapat diterima dalam laporan keuangan. Namun, risiko ini juga mengurangi keakuratan informasi keuangan secara keseluruhan. Namun, jika kepentingannya terlalu rendah, auditor mungkin akan menghabiskan waktu dan sumber daya yang berlebihan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan yang sebenarnya tidak signifikan bagi pengguna laporan keuangan. Saat membuat Kesimpulan tentang audit, auditor harus melakukan evaluasi tentang Apakah kesalahan penyajian material tersebut disengaja dan sering terjadi sehingga menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan material.

(Mauli & Hutauruk, 2023). Oleh karena itu, penentuan tingkat materialitas yang tepat merupakan salah satu tantangan terbesar dalam proses audit dan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Keakuratan laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan realitas ekonomi yang sebenarnya. Materialitas membantu auditor membentuk opini tentang perusahaan yang mereka audit. Tantangan utama dapat diatasi jika auditor memberikan transparansi mengenai laporan keuangan perusahaan yang mereka audit. (Ilhamsyah et al., 2020). Jika tingkat materialitas yang ditetapkan terlalu tinggi, maka kemungkinan ada kesalahan material yang tidak terdeteksi dan dikoreksi, sehingga mengurangi keakuratan laporan keuangan. Sebaliknya, jika tingkat materialitas terlalu rendah, auditor mungkin akan mengidentifikasi dan mengoreksi terlalu banyak kesalahan yang sebenarnya tidak material, sehingga dapat meningkatkan biaya audit tanpa memberikan manfaat yang signifikan bagi pemakai laporan keuangan.

Penerapan Materialitas dalam Proses Audit

Dengan menetapkan tingkat materialitas, auditor dapat memprioritaskan area yang membutuhkan perhatian lebih, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memberikan opini yang lebih akurat tentang kewajaran laporan keuangan. Namun, Auditor hanya dapat melihat sebagian kecil dari apa yang ditunjukkan oleh pelanggan, sehingga mereka perlu mewaspadaai risiko penipuan dan manipulasi. (Susilawati & Estiana, 2023). Selain itu, penerapan materialitas juga membantu dalam menilai risiko dan menentukan prosedur audit yang tepat, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas dan auditor hanya dapat melihat sebagian kecil dari apa yang ditunjukkan oleh pelanggan, sehingga mereka perlu mewaspadaai risiko penipuan dan manipulasi sebagai berikut:

1. Penetapan tingkat materialitas. Berdasarkan literatur diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. (Ariska et al., t.t.). Auditor akan menetapkan tingkat materialitas audit secara keseluruhan. Hal ini berarti mempertimbangkan faktor-faktor seperti besar kecilnya perusahaan, kompleksitas operasi, industri, dan tujuan penggunaan laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menetapkan tingkat materialitas kinerja untuk akun-akun tertentu.
2. Pengumpulan bukti. Tujuan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan cukup adalah untuk memastikan adanya hubungan yang harmonis antara pernyataan klien dan penyedia informasi serta standar audit. (Rahmawati dan Sudarma, 2022). Auditor akan mengalokasikan sumber daya auditnya secara proporsional, dengan lebih menekankan pada area yang dianggap penting. Prosedur pengujian yang esensial akan dirancang untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan yang signifikan. Teknik pengambilan sampel akan digunakan untuk menguji sampel transaksi atau saldo akun, dengan ukuran sampel yang sesuai dengan tingkat materialitas.
3. Penilaian kesalahan. Setelah mengidentifikasi kesalahan, auditor akan menggabungkan semua kesalahan yang ditemukan untuk menentukan apakah total kesalahan melebihi tingkat materialitas yang telah ditentukan. Selain kuantitas kesalahan, auditor juga mempertimbangkan kualitas kesalahan, seperti sifat kesalahan dan dampaknya terhadap keputusan.

4. Kesimpulan dan opini audit. Berdasarkan hasil penilaian, auditor akan mengeluarkan opini audit. Setelah laporan audit diterbitkan, ada beberapa kemungkinan komunikasi antara auditor dan karyawan klien. (Sunarsih et al., 2021). Opini yang diungkapkan dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, atau opini tidak wajar, tergantung pada materialitas kesalahan yang terdeteksi.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji peran materialitas dalam praktik audit dan menyimpulkan bahwa konsep ini merupakan pilar fundamental dalam menjamin keakuratan laporan keuangan. Studi literatur menunjukkan bahwa materialitas tidak hanya mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan audit, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas opini audit yang dikeluarkan. Meskipun konsep materialitas telah berkembang seiring dengan perkembangan praktik akuntansi dan audit, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Subjektivitas dalam penentuan tingkat materialitas, kompleksitas transaksi bisnis, serta tekanan waktu dan biaya menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan beberapa hal. Pertama, perlu adanya pedoman yang lebih jelas dan konsisten dalam menentukan tingkat materialitas. Kedua, auditor perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengevaluasi materialitas, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Ketiga, regulator perlu mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kerangka kerja materialitas yang ada.

Daftar Pustaka

- Ariska, L. N. P., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, N. A. I. (n.d.). Profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 2, 18–36.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Ilhamsyah, H. R., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2020). Pengaruh Materialitas, Etika Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 433–440. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.410>
- Laila, C. H., & Novita, N. (2019). Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 63–82. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.63-82>

Mauli, K., & Hutaeruk, R. (2023). PROFESIONALISME AUDITOR PADA TINGKAT MATERIALITAS DALAM.

4(2), 66–71.

Meisha, P. A., Ardilah, Z., Zahroh, Z. A., & Nisa', E. S. (2023). Pengaruh Faktor Risiko Audit Terhadap

Pengaturan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 164–171. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/370>

Novika, N. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan

Laporan Keuangan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 69–87.

<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5223>

Nur, H., Malik, S. A., Salsabila, Z. I., Khoiriawati, N., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2019). the

Influence of Professional Ethics and Independence on the Level of Materiality (Literature Study)

Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur).
Research

In Accounting Journal, 2(3), 358–364. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/raj%7C>

Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Oppoutunity

dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*,

12(1), 44–54. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.300>

Prasetyo, I., Sulhendri, S., & Sarwoko, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan

Pertimbangan Materialitas terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 382–397.

<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.725>

Putri, R., & Sulistyowati, E. (2023). ANALISIS MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT VOUCHING ATAS

AKUN BEBAN OPERASIONAL. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 13(1), 104–116.

Putri, U. D., Diana, N., & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap

Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. E_Jurnal Ilmiah

Riset Akuntansi, 12(02), 242–251.

Rahmawati, D. A., & Sudarma, M. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, BUKTI AUDIT DAN AUDITOR

ATTRIBUTES TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

KOTA SURABAYA DAN MALANG). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10(2).

Ramadhani, R., & Ananda Fatimah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur

Atas Prosedur Audit Di Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 13(2), 211–220.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>

Setiadi, & Sibarani, B. (2019). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 4, No. 2, Juni 2019 MATERIALITAS

PADA PROSES AUDIT Setiadi. 4(2), 87–93.

Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Materialitas, Time Pressure, Dan Risiko

Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Jurnal Economina, 2(7), 1730–1743.

<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.669>

Sukmana, A. H., & Furqani, A. (2021). Konsep Materialitas Dalam Perspektif Auditor Inspektorat Daerah

(Studi Pada Inspektorat Kabupaten Sumenep). Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS),

2(1), 45–57. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i1.1393>

Sunarsih, Munidewi, & Masdiari. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN ,
PROFITABILITAS ,. 13(1),

1–13.

Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap
Opini Audit

di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi &
Keuangan,

11(1), 65.

Syukriyati Ainirrohmah, J. I. A.-U. (2024). Profesionalisme Auditor Dalam Penentuan
Materialitas Pada

Laporan Keuangan. Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 5(11), 121–130.